

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan.

Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pembangunan pariwisata akan memberikan berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat memunculkan kegiatan ekonomi di daerah dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Akan tetapi ada juga dampak negatif dari pengembangan pariwisata yang kurang dianalisis efeknya, seperti pencemaran lingkungan, perubahan norma sosial, eksploitasi sumber daya alam secara

berlebihan serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem (Wahab: 1996). Perencanaan pengembangan potensi pariwisata yang baik ialah perencanaan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat banyak serta perencanaan yang tepat sasaran dan berkelanjutan, agar menarik minat pengunjung pariwisata.

Permasalahan yang terjadi dalam kepariwisataan perlu mendapatkan tanggapan dari organisasi publik. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain, organisasi harus memiliki pemikiran strategis yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, organisasi harus menerjemahkan inputnya sebagai suatu strategi yang efektif untuk dapat menanggulangi lingkungan yang telah mengalami perubahan, serta organisasi harus dapat mengembangkan suatu alasan yang diperlukan sebagai dasar landasan bagi pelaksanaan strategi yang dimilikinya.

Qanun Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memfasilitasi destinasi wisata agar minat pengunjung terus meningkat, serta mengenalkan kepada seluruh Dunia destinasi Pariwisata yang ada di Daerahnya. Fasilitas yang diberikan pemerintah Kabupaten/Kota dapat berupa barang dan jasa.

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu kabupaten di Aceh yang memiliki objek dan daya tarik wisata, antara lain objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di Kota Lhokseumawe mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat

memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing objek wisata yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (2008 : 111), menjelaskan Pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Dengan adanya objek wisata tentunya akan berdampak kepada meningkatnya pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat sekitar objek wisata dan masyarakat Kota Lhokseumawe pada umumnya.

Pantai Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan domestik. Pemerintah Kota Lhokseumawe membangun Taman Wisata di pantai Ujong Blang Kecamatan Banda Sakti, Lhokseumawe dengan sumber dana bagi hasil migas tahun 2012. Pembangunan Taman Wisata di Gampong Desa Hagu Barat Laut, Kecamatan Banda Sakti telan dana hingga Rp2 miliar. Namun sejak tahun 2013 lalu dibiarkan terbengkalai hingga sudah rusak di beberapa tempat. (*Sumber: portalsatu.com*. Selasa 4 Oktober 2016, Diakses: 26 Februari 2017).

Hasil observasi awal peneliti yaitu di sekitaran taman tersebut sudah ditumbuhi rumput liar. Sebagian bangunannya pun sudah berkarat. Sekilas, fasilitas yang dibangun tak lagi meyerupai lokasi wisata. Geuchik Hagu Barat Laut Hendra Saputra menyatakan bahwa Pemerintah membangun taman wisata di pantai Ujong Blang Gampong Hagu Barat Laut tanpa koordinasi dengan aparaturnya setempat. Hal itu menyebabkan taman wisata tersebut terbengkalai sehingga terkesan menjadi proyek mubazir. (Observasi awal peneliti di Pantai Ujong Blang Kota Lhokseumawe: 25 Februari 2017).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Strategis Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Ujong Blang (Studi pada Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Strategis Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Ujong Blang?
2. Apa saja upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Ujong Blang?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Perencanaan Strategis Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Ujong Blang.
2. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Ujong Blang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Perencanaan Strategis Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Ujong Blang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Ujong Blang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi positif bagi Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe dalam Pengembangan Potensi Pariwisata.
2. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menjadi manfaat atau berguna untuk menambah wawasan beserta referensi pengetahuan dalam

bidang disiplin Ilmu Administrasi Negara dan bagi penulis sendiri dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat